

PENGEMBANGAN MEDIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Oleh: Ishartiwi – PLB- FIP- UNY

A. Pengantar

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran wajib untuk semua jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan Nasional, termasuk juga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Materi PAI sarat dengan konsep-konsep abstrak yang harus dipahami peserta didik, terutama untuk mengembangkan perilaku “gamis” atau pengembangan sikap beragama dalam kancah kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu dalam pembelajaran PAI lebih menekankan keterampilan fungsional. Artinya hasil belajar PAI harus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam rangka penerapan ritual beragama, maupun dalam berperilaku hidup sesuai tuntunan/ajaran agama.

Untuk mencapai hasil belajar PAI, siswa lebih banyak belajar melalui keterampilan mengucapkan, bergerak dan menghafal. Di sisi lain bahan ajar PAI lebih banyak menggunakan Bahasa Arab. Untuk mencapai kemampuan tersebut siswa menggunakan seluruh *modalitas belajar* dan sesuai dengan *gaya belajar* masing-masing (Samples, 1999, terjemahan, 2002: 117). Namun jika ditelaah dari kondisi ABK yang mempunyai hambatan dalam berbagai aspek, baik aspek *fisik, mental dan sosial* (Sunardi, 1995), maka ABK mengalami banyak kesulitan dalam mencapai hasil belajar PAI dengan optimal. Terkait dengan kondisi ABK tersebut maka dalam pembelajaran PAI mutlak diperlukan media. Arif S. Sukadi, dkk (1993: 16-17) menjelaskan bahwa penggunaan media yang tepat dapat bermanfaat bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya, dan dapat memperjelas penyajian pesan.

=====

Makalah disajikan dalam Workshop Pengembangan pembelajaran PAI Berbasis ICT, pada SMLB, oleh PUSLITBANG Pendidikan Agama dan Keagamaan DEPAG RI, 25-27 Maret 2009

Fakta di sebagian besar sekolah luar biasa (SLB), menunjukkan bahwa masih banyak guru PAI yang tidak memiliki kualifikasi bidang ke-PLB-an. Kelebihan guru tersebut menguasai substansi bidang PAI, namun lemah dalam metode dan media pembelajarannya, serta pemahaman terhadap karakteristik ABK. Sementara itu prinsip kekonkritan sangat diperlukan ABK dalam belajar. Oleh karena itu makalah ini akan membahas mengenai prinsip pengembangan media pembelajaran PAI. Tujuan paparan ini memberikan wawasan bagi guru PAI di SLB, untuk dapat memilih dan mengembangkan media pembelajaran PAI yang tepat bagi ABK, sehingga dapat terjadi efektivitas pembelajaran PAI.

B. Cakupan Anak Berkebutuhan Khusus dan Kemampuan Belajar

ABK merupakan terjemahan dari istilah *Special Needs Children*, (Witt, Elliott, Daly, Gresham, Kramer, 1998). Dalam konteks Indonesia ABK mencakup beberapa kondisi, yaitu: gangguan penglihatan, gangguan wicara dan bahasa, gangguan komunikasi, gangguan pendengaran, gangguan perkembangan mental, gangguan motorik, gangguan emosi dan tingkah laku. Sebutan ini kemudian diperjelas lagi berdasarkan tipe kekhususan, yaitu: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, anak berbakat, anak kesulitan belajar, autisme, dan individu dengan multi kelainan (cacat ganda) (Sutjihati Somantri, 2005: ix-xi). Tipe kekhususan tersebut berdampak pada perbedaan kebutuhan dan kemampuan dalam belajar. Kondisi tersebut juga menimbulkan gaya belajar, sehingga akan membedakan aktivitas belajarnya.

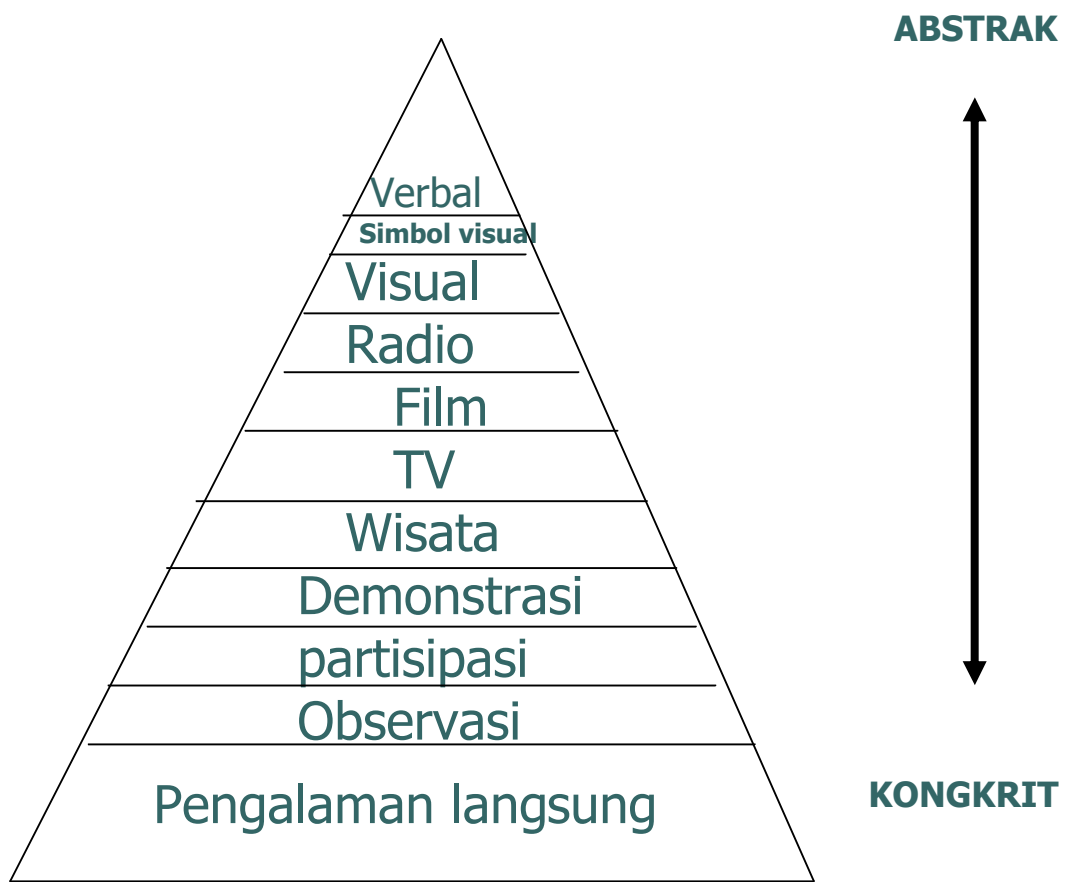
Secara umum Dryden & Vos (1999), mengkategorikan kemampuan manusia dalam belajar, yaitu: 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Kemampuan belajar ini sangat erat kaitannya dengan aktivitas belajar yang dapat dilakukan ABK. Kemampuan belajar ini sangat penting

diperhatikan untuk penetapan media pembelajaran, agar media tersebut dapat mempermudah belajar ABK.

C. Pengertian Media

Pengertian Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa dalam belajar (Arif S.Sukadi,dkk (1993:7). Media terdiri dari dua bagian, yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*), dan merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (AECT, 1977).

Lebih lanjut, Arif Sukadi memaparkan jenis media pembelajaran dengan mengacu pada Teori *Cone of experience* Edgar Dale, yaitu:



Kerucut tersebut menggambarkan adanya tingkat kekongkrian dan keabstrakan pada seseorang dalam memperoleh informasi. Apabila kerucut pengalaman tersebut dikaitkan dengan derajat kekonkrita media (Hoban & Heinich, 1989), secara berurutan, yaitu: kata-kata, diagram, peta, gambar datar, film bingkai (*slide*), stereograf, film, model, obyek, situasi total. Berbagai jenis media tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan, oleh karena itu dalam pemeliharaan media pembelajaran ABK perlu memperhatikan kesesuaian media dengan kondisi ABK, dan prinsip serta karekterisrik materi pembelajaran.

D. Media dalam Pembelajaran PAI bagi ABK

Pemilihan media pembelajar PAI perlu mempertimbangkan prinsip pembelajaran PAI ABK. Dikaji dari tujuan pembelajaran PAI Ada tiga (3) prinsip utama pembelajaran, yaitu: mengembangkan pengetahuan tentang ajaran kegamaan, terampil melakukan ajaran agama dalam kehidupan, bersikap yang mencerminkan perilaku agamis dalam hidup bermasyarakat.

Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media adalah prinsip pembelajaran ABK, yaitu: 1) ABK memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar individual, 2) ABK memiliki berbagai keterbatasan perilaku adaptif, 3) ABK memiliki potensi diri meskipun terbatas, tetapi dapat dikembangkan melalui belajar, 4) ABK dalam belajar berdasar pada prinsip: totalitas, kesederhanaan, kekonkritan, berulang-ulang, 5) ABK mutlak memerlukan media dalam belajar (terutama dalam pembelajarn PAI– banyak konsep abstrak).

Penetapan pemilihan media setidaknya memperhatikan: 1) analisis kesesuaian kondisi guru, siswa dan lingkungan, dan 2) karekteristik/sifat media: a. *visible* (dapat dilakukan), b. *interesting* (menarik), c. *useful* (bermanfaat), d. *structured* (susunan -- keunikannya), *accurate* (tepat), dan f. prinsip kemudahan belajar siswa (Bahan Pelatihan PPPG SLB, 2008).

Keterpaduan teknologi dan media, sudah menjadi bagian juga dalam pemilihan media pembelajaran. Hal ini terkait dengan pemanfaatan produk teknologi dalam pembelajaran. Justru perlunya pembelajaran khusus bagi ABK yang disebut dengan kurikulum kompensatoris, dewasa ini sudah banyak menerapkan keterpaduan teknologi dan media. Banyak media dan alat bantu ABK yang telah memanfaatkan kemajuan bidang teknologi. Menurut Hasselbring & Goin (1977:145) menjelaskan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran ABK antara lain: *Computer, Videodisc, dan Computer-Based instruction (CBI)*. Teknologi tinggi tersebut memiliki banyak kelebihan untuk pembelajaran keterampilan dasar (*Basic Skills*).

Selanjutnya dalam mengembangkan media PAI, perlu dilakukan langkah-langkah pengembangan media bagi ABK, sebagai berikut:

1. Asesmen kondisi ABK: Kemampuan akademik, modalitas belajar, usia, jenis kekhususan, yang dibutuhkan sebagai prasarat belajar PAI.
2. Asesmen kondisi guru, dan potensi lingkungan sekolah serta kelayakannya dengan media yang akan digunakan untuk pembelajaran PAI
3. Penetapan Kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi/bahan ajar, waktu belajar PAI dan kesesuaian dengan media,
4. Penetapan media dengan mempertimbangkan prinsip umum pemilihan media.
5. Perencanaan /persiapan pembuatan media untuk pembelajaran PAI.
6. Pengembangan media --- termasuk uji coba ahli materi PAI dan ahli media.
7. Penggunaan Media dan uji keefektifan media dalam pembelajaran PAI ABK
8. Revisi perbaikan media --- jika diperlukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru PAI.

Contoh pemilihan media pembelajaran PAI berdasar kondisi dan modalitas belajar ABK:

1. ABK dengan keterbatasan penglihatan lebih tepat bila digunakan jenis media audio. ABK dengan keterbatasan pendengaran lebih tepat menggunakan jenis media cetak/gambar, ABK dengan keterbatasan mental lebih tepat menggunakan jenis multi media dan benda konkrit.
2. ABK Usia pra-sekolah (TKLB) lebih sesuai digunakan media obyek nyata atau replika dari obyek. ABK usia dewasa seperti tingkat SDLB, SMLB, dapat digunakan media yang lebih abstrak, antara lain: gambar, cetak, model, yang disesuaikan dengan tipe kekhususannya.
3. ABK yang akan mengembangkan kemampuan belajar keterampilan, lebih tepat menggunakan media situasi nyata. ABK yang akan mengmbngkan kemampuan pemahaman konsep, lebih tepat menggunakan media VCD, karena akan memberikan gambran nyata tetapi memerlukan pemahaman pikir untuk memaknai isi materi dalam program VCD.

E. Penutup

Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan media pembelajaran PAI, karena karakteristik mata pelajaran PAI untuk membentuk perilaku, dan keimanan. Oleh karena itu untuk mengembangkan media disarankan untuk mempertimbangkan: 1) bukan kecanggihan media yang diutamakan dalam menetapkan media pembelajaran PAI, tetapi keefektifan media untuk belajar ABK, 2) bukan kemampuan guru menggunakan media tetapi ditekankan pada aktivitas belajar ABK melalui media untuk kemudahan memahami informasi, 3) perlu adanya peningkatan kompetensi guru PAI untuk pemahaman ABK dan kemampuan memproduksi media pembelajaran.

Daftar Pustaka

- AECT (1997). *The Definition of Educational Technology*. Washington, DC
- Arif S.Sukadi,dkk. (1993). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Samples, Bob (1999). *Open Mind/Wholemind: Parenting and Teaching Tomorrow's Children Today*. Terjemahan Rahman Astuti. Penyunting Eva Y Nukman. Kaifa. Bandung.
- Sunardi. (1995). *Kecenderungan dalam Pendidikan Luaiasa*.Depdikbud.DIKTI
- :Anonim.*Instructional Technology Theory Bases*.
(Online), (<http://www.ittheory.com/qual/prep.4htm>, diakses 13 Maret 2007).
- Dryden, G. & Jeanette Vos (1999). *The Learning Revolutions, the Learning Web*, New Zealand, Terjemahan Ahmad Baiquni. Kaifa.Bandung.
- Hasselbring, Ted S. & Goin Laura.I.*Integrated Technology and Media*:
Polloway, Edward.A. & Patton, James R. (1997). *Strategies for Teaching Learners with Special Needs*. Macmillan Publishing company. New York.
- Witt, J.C., Elliott,S.N., Daly,E.J., Gresham, F.M. & Kramer,J.K. (1998).
Assesment of At-Risk and Special Needs Children. The McGraw-Hill Companies, Inc. USA.

